

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa KONVENsIONAL
DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MUHAMMAD HANIF A F

2015210471

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Hanif A F
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 Agustus 1997
NIM : 2015210471
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional Dan Bank Umum Syariah (BUS) Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 2 September 2020

Tanggal : 2 September 2020

Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D

NIDN : 071904770

Dr.Dra.Ec.Sri Harwati, M.M

NIDN : 0708094901

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DEvisa

Muhammad Hanif A F
STIE Perbanas Surabaya
Email: haniffikri24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the financing performance of conventional and syariah banking. This study used secondary data obtained from the bank's website is being investigated. The sampling technique this study used non-probability sampling with purposive sampling method, based on certain criteria. The population of this study Syariah and Conventional Banks. The parameters that used to compare the financial performance of bank is financial ratios which includes loan to deposit ratio (LDR) / financing to deposit ratio (FDR), Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF), operational cost (BOPO), return on assets (ROA), return on equity (ROE), capital adequacy ratio (CAR). The result revealed significant differences that only BOPO. However LDR/FDR, NPL/NPF, ROA, ROE and CAR there is insignificant differences. Financing performance of conventional bank are better than syariah banks.

Keywords : *Conventional National Private Foreign Banks, Syariah Commercial Banks LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, ROA, ROE and CAR*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu titik awal perekonomian di sebuah negara. Sebagai lembaga terpercaya berfungsi untuk lembaga intermediasi, yang membantu kelancaran sistem pembayaran, dan sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam melaksanakan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, secara keseluruhan sebagai suatu sistem maupun secara individu, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian sebuah negara yang sehat (www.bi.go.id).

Bank yang dikenal sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya dalam bentuk simpanan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran". Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sistem lembaga keuangan bank

umum di Indonesia ada dua jenis, yaitu dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah (www.bi.go.id).

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang di dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based* (Kasmir, 2012)".

Pada UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah yang sebelumnya mengalami perbaikan UU No 7 Tahun 1992, pemerintah telah membuka peluang pada para pelaku perbankan di Indonesia

dan lembaga keuangan lainnya untuk melakukan kegiatan operasional perbankan dengan prinsip syariah atau bagi hasil. Sejak dikeluarkannya fatwa haram MUI pada tahun 2003 menyebabkan bank konvensional yang memulai menjalankan prinsip syariah.

Adanya persaingan antara bank konvensional dan bank syariah tidak dapat dihindari oleh pelaku bank, hal inilah yang memberikan dampak positif dan negatif untuk perkembangan itu sendiri. Dampak positif yang didapat adalah untuk memotivasi agar bank saling berlomba dan terpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya dapat terjadi kekalahan didalam persaingan yang dapat menghambat laju perkembangan pada bank yang bersangkutan hal. Ini yang akan memberikan kerugian besar bagi bank. Bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Bank-bank yang bersaing dan berlomba-lomba untuk menjadi bank yang terbaik secara keseluruhan.

Tabel 1
KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL KOVENSIONAL
DAN BANK SYARIAH TAHUN 2014-2018
(dalam persen)

Rasio	BUSN Konvensional						Bank Umum Syariah					
	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
LDR/FDR	89,4 2	92,1 1	90,7	89,2	90,6 1	90,4 1	86,6 6	88,0 3	85,9 9	81,6	78,4 1	84,1 4
NPL/NPF	5,27	1,47	2,21	2,37	2,67	2,80	2,37	2,03	2,04	1,06	4,75	2,45
BOPO	76,2 9	81,4 9	82,2 2	79,6 7	80,0 2	79,9 4	96,9 7	97,0 1	96,2 2	92,8 9	91,3 5	94,8 9
ROA	2,85	2,32	2,23	2,46	2,43	2,46	0,41	0,49	0,63	0,96	1,05	0,71
ROE	27,8 9	24,7 6	23,6 1	23,0 6	20,2 1	23,9 1	16,1 3	14,6 6	16,1 8	19,4 0	8,35	14,9 4
CAR	29,9 7	23,0 5	23,7 2	25,3 2	22,0 1	24,6 7	15,7 4	15,0 2	16,6 3	16,7 7	18,7 8	16,5 9

Sumber : Statistika Perbankan, - www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata LDR/FDR, NPL/NPF, ROA, ROE dan CAR Bank BUSN Konvensional Devisa lebih tinggi dibandingkan Bank BUS Syariah Devisa. Sedangkan BOPO Bank BUSN Konvensional Devisa rata-ratanya lebih rendah daripada Bank BUS Syariah Devis.

Dari data tabel diatas, dan juga sistem perbankan yang berbeda yang digunakan oleh kedua bank tersebut, muncul banyak pertanyaan adakah perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang signifikan.

Banyaknya bank konvensional yang memulai kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan banyak hasil penelitian terdahulu yang juga membandingkan antara kinerja keuangan bank konvensional dan kinerja keuangan bank syariah sehingga penelitian kali ini untuk meneliti atau membandingkan kedua jenis bank tersebut dengan judul “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa KONVENsIONAL DANK BANK UMUM SYARIAH DEvisa”

KERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN

Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-keduanya menghimpun dan menyalurkan dana. (Kasmir.2012). Definisi bank menurut undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam masyarakat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi sampingan

Analisis rasio keuangan

Menurut Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2011), analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Adapun rasio-rasio keuangan perbankan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang diajukan semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2012:315-319)

- a. *Quick Ratio*
- b. *Investing Policy Ratio*
- c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*
- d. *Banking Ratio*
- e. *Invesment portofolio ratio*
- f. *Cash ratio*
- g. *Loan To Deposit Ratio (LDR)/ Financing Deposit Ratio (FDR)*

Rasio Kualitas Asset

Rasio Kualitas asset atau rasio perbaikan asset yang diartikan sebagai suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

- a. *Non Performing Loan (NPL)*

- b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
- c. Penyisihan penghapusan aktiva Produktif (PPAP)

Rasio Efisiensi

Rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asset mereka untuk menghasilkan pendapat.

- a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- b. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

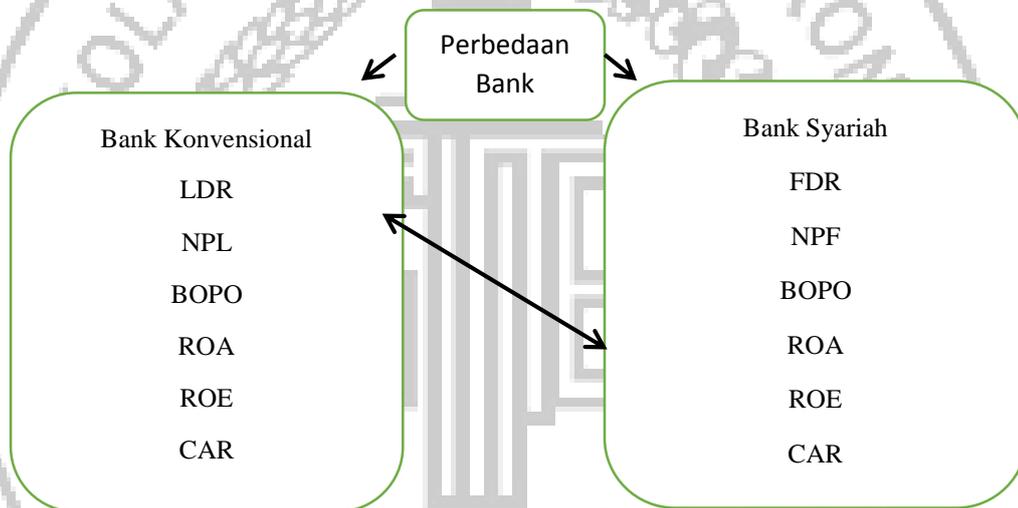
- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*

- c. *Return On Asset*
- d. *Return On Equity*
- e. *Rate Return on Loan*
- f. *Net Interest Margin* (NIM)
- g. *Leverage Multiplier*
- h. *Asset Utilization*

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari dana untuk membiyai kegiatannya. Bisa dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b. *Primary Ratio* (PR)
- c. Risk Asset Ratio



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah generasi dari suatu wilayah yang terdiri dari obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari Populasi yang dimaksud dalam pada penelitian ini adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan metode *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2016:85).

Kriteria pengambilan sampel sebagai adalah berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Devisa dan Bank Umum Syariah Devisa yang dipilih untuk penelitian ini adalah yang laporan keuangannya terpublikasi pada tahun 2014-2018.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yang memiliki total aset Rp. 20 Triliun – Rp. 164 Triliun dan Bank Umum Syariah Devisa yang memiliki total asset Rp. 6 Triliun - 94 Triliun.

3. Bank Swasta Nasional yang tidak memiliki unit Syariah.

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, menyadari bahwa adanya keterbatasan operasional dan sumberdaya yang digunakan, sehingga peneliti membatasinya pada:

1. Variabel yang digunakan yaitu LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, ROA, ROE, CAR.
2. Sampel yang diteliti, hanya Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa.
3. Periode penelitian, penelitian ini meneliti pada periode 2014-2018.

Data Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studio dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan komitmen, laporan kontijensi, laporan kualitas aktiva produktif, laporan statistika perbankan. Kemudian data tersebut diolah, disusun dan selanjutnya dianalisis. Laporan keuangan tahunan masing masing yang didapatkan dari situs Bank yang sedang diteliti.

Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas:

1. Likuiditas: *Loan To Deposit (LDR) / Financing To Deposit Ratio (FDR)*
2. Kualitas Aktiva: *Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)*
3. Efisiensi: *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*
4. Profitabilitas : *Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)*
5. Solvabilitas: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Definisi Operasional

Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada tahun 2014 – 2018.

Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit keseluruhan yang dimiliki Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada tahun 2014 – 2018.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada tahun 2014 – 2018.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset rata-rata yang dimiliki Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada tahun 2014-2018.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan total equitas yang dimiliki Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada 2014 – 2018.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan hasil perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada tahun 2014 – 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam perbankan syariah biasa disebut *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)*. Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik statistik yang berupa *Independent sample t-test* (uji beda dua rata-rata) dari dua populasi yang independen. *Independent sampel t-test* dilakukan untuk menguji

apakah terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Kinerja Likuiditas (LDR/FDR)

Berdasarkan tabel 2 dan 3 berikut ini, selama periode penelitian tahun 2014 sampai 2018 tampak bahwa rata-rata LDR. Bank BUSN Konvensional Devisa sebesar 86,08% lebih besar dibandingkan dengan Bank BUS Devisa sebesar 83,74%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio LDR/FDR Bank BUSN Konvensional lebih mampu dalam memenuhi permohonan pinjaman dan bank relatif likuid daripada bank BUS Devisa yang memiliki rasio yang lebih rendah.

Tabel 2
POSISI LDR BANK BUSN KONVENSIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014-2018
(dalam presentase)

Konvensional	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank BRI AGRO	90,17	88,09	88,68	88,42	86,75	88,42
Bank Sinarmas	81,03	76,47	76,15	73,20	75,65	76,50
Bank Mayapada	81,25	82,99	91,40	90,08	91,83	87,51
Bank Bukopin	83,89	86,34	83,61	81,34	86,18	84,27
Bank OCBC NISP	92,90	98,19	90,52	93,14	93,83	93,71
Rata-rata						86,08

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Tabel 3
POSISI FDR BANK BUS DEvisa PERIODE TAHUN 2014-2018 (dalam presentase)

Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank Panin Dubai	94,44	94,44	92,00	86,95	88,82	88,02
Bank BNI Syariah	89,93	90,66	84,09	80,14	79,00	89,27
Bank BRI	92,05	82,56	80,61	67,77	69,91	78,58
Bank Muamalat	83,65	89,78	95,02	84,48	73,14	85,22
Bank Syariah Mandiri	80,44	80,64	77,89	76,61	76,48	78,41
Rata-rata						83,74

Kinerja Kualitas Aktiva (NPL/NPF)

Berdasarkan tabel 4 dan 5 berikut ini, selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018 tampak bahwa rata-rata NPL/NPF Bank BUSN Konvensional Devisa 3,25% lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUS Devisa sebesar 2,20%.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN Konvensional Devisa memiliki kecukupan modal yang baik untuk menangani resiko yang dihadapi oleh Bank dibandingkan dengan Bank BUS Devisa. Apabila semakin tinggi NPL pada suatu bank maka semakin baik bank tersebut dalam menangani resiko.

Tabel 4
POSISI NPL BUSN KONVENSIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018
(dalam presentase)

Bank Konvensional	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank BRI AGRO	2,00	1,88	2,87	2,59	2,86	2,44
Bank Sinarmas	3,18	4,00	2,10	3,79	4,74	3,56
Bank Mayapada	1,48	2,53	2,12	5,66	5,59	3,47
Bank Bukopin	2,80	2,84	4,82	8,60	6,74	5,16
Bank OCBC NISP	1,35	1,36	1,90	1,81	1,74	1,63
Rata-rata						3,25

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Tabel 5
POSISI NPF BUS DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018
(dalam presentase)

Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank Panin Dubai	0,28	2,15	1,72	11,84	4,23	4,04
Bank BNI Syariah	0,42	0,68	0,30	0,45	0,40	0,45
Bank BRI Syariah	1,55	1,80	1,52	2,12	2,93	1,98
Bank Muamalat	3,62	3,76	2,04	2,51	2,27	2,84
Bank Syariah Mandiri	2,09	2,05	1,26	1,49	1,44	1,67
Rata-rata						2,20

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Kinerja Rentabilitas Kinerja BOPO

Berdasarkan tabel 6 dan 7 berikut ini, selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 tampak bahwa rata-rata BOPO Bank BUSN Konvensional Devisa sebesar 86,87% lebih rendah dibandingkan dengan Bank BUS Devisa sebesar 97,94%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan operasional Bank BUSN Konvensional Devisa memiliki efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan Bank

BUS Devisa yang memiliki rasio lebih tinggi. Karena semakin rendah rata-rata rasio BOPO pada bank, bank mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan bank. Penggolongan tingkat kesehatan bank yang diukur dari rasio efisiensi menurut ketentuan BI adalah 93% dikategorikan cukup sehat.

Tabel 6
POSISI BOPO BUSN KONVENSIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018
 (dalam presentase)

Bank Konvensional	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank BRI AGRO	87,85	88,63	87,59	86,48	82,99	86,71
Bank Sinarmas	94,54	94,83	91,09	88,94	97,62	93,40
Bank Mayapada	84,50	82,65	83,07	87,20	92,61	86,01
Bank Bukopin	89,21	87,56	94,36	99,04	98,41	93,72
Bank OCBC NISP	80,00	80,28	80,05	77,56	74,52	78,48
Rata-rata						86,87

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Tabel 7
POSISI BOPO BUS SYARIAH DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018 (dalam presentase)

Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank Panin Dubai	82,58	89,39	96,17	217,40	99,57	117,02
Bank BNI Syariah	89,81	89,63	86,88	87,62	85,37	87,86
Bank BRI Syariah	99,77	93,81	91,39	95,34	95,68	95,20
Bank Muamalat	97,38	96,90	97,93	98,96	98,24	97,88
Bank Syariah Mandiri	100,60	94,78	94,12	94,69	90,71	94,98
Rata-rata						97,74

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Kinerja ROA

Berdasarkan tabel 8 dan 9 berikut ini, selama periode penelitian tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 tampak bahwa ROA Bank BUSN Konvensional Devisa sebesar 0,91% lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUS Devisa sebesar -0,01%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN

Konvensional memiliki kemampuan yang dihasilkan dari rata-rata asset dan dapat dikatakan bahwa dalam aspek profitabilitas bank, kredit atau pembiayaan Bank BUSN Konvensional Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank BUS Devisa. Dalam hal ini adalah profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dari asset yang dimiliki.

Tabel 8**POSISI ROA BUSN KONVENSIONAL PERIODE TAHUN 2014 – 2018 (dalam presentase)**

Bank Konvensional	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank BRI Agro	0,93	0,96	0,91	0,86	0,88	0,91
Bank Sinarmas	0,73	0,66	1,19	1,05	0,16	0,76
Bank Mayapada	1,19	1,38	1,35	0,90	0,50	1,06
Bank Bukopin	0,85	1,04	0,26	0,11	0,20	0,49
Bank OCBC NISP	1,29	1,25	1,30	1,41	1,52	1,35
Rata-rata						0,91

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Tabel 9**POSISI ROA BUSN KONVENSIONAL PERIODE TAHUN 2014 – 2018 (dalam persentase)**

Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank Panin Dubai	1,14	0,75	0,22	-11,23	0,24	-1,77
Bank BNI Syariah	0,84	0,99	0,98	0,88	1,01	0,94
Bank BRI Syariah	0,01	0,51	0,61	0,32	0,28	0,35
Bank Muamalat	0,09	0,13	0,14	0,04	0,08	0,10
Bank Syariah Mandiri	-0,07	0,41	0,41	0,42	0,62	0,36
Rata-rata						-0,01

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Kinerja ROE

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka didapatkan rata-rata ROE pada Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Devisa yang dapat dilihat dari tabel 10 dan 11 berdasarkan tabel yang pada periode 2014 – 2018, tampak bahwa rata-rata keseluruhan ROE Bank BUSN Konvensional Devisa lebih tinggi yaitu sebesar 7,34% dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan ROE Bank BUS Devisa -

9,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BUSN Konvensional Devisa lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba Bank BUS Devisa yang dihasilkan dari rata-rata ekuitas. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank BUSN Devisa memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba atau keuntungansetelah pajak dibandingkan dengan Bank BUS Devisa.

Tabel 10**POSISI ROE BUSN KONVENSIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018
(dalam persentase)**

Bank Konvensional	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank BRI Agronia	6,64	5,95	5,32	4,52	4,62	5,41
Bank Sinarmas	4,90	5,05	8,28	6,58	1,04	5,17
Bank Mayapada	15,44	14,22	11,63	7,91	4,05	10,65
Bank Bukopin	9,45	12,55	3,65	1,66	2,10	5,88
Bank OCBC NISP	8,91	9,15	9,18	9,99	10,80	9,60
Rata-rata						7,34

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Tabel 11**POSISI ROE BUS BUS SYARIAH DEvisa PERIODETAHUN 2014 – 2018 (dalam persentase)**

Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank Panin Dubai	6,59	4,64	1,64	-353,34	1,25	-67,84
Bank BNI Syariah	8,37	10,31	11,15	8,06	9,81	9,54
Bank BRI Syariah	0,16	5,24	6,78	3,88	2,12	3,64
Bank Muamalat	1,50	2,10	2,22	0,47	1,17	1,49
Bank Mandiri Syariah	-0,97	5,16	5,09	4,99	7,53	4,36
Rata-rata						-9,76

Sumber:Laporan Keuangan Publukasi (www.ojk.go.id)

Kinerja Solvabilitas**Kinerja CAR**

Berdasarkan tabel 12 dan 13 berikut ini, selama periode penelitian tahun 2014sampai dengan 2018 tampak rata-rata CAR Bank BUSN Konvensional Devisa yaitu sebesar 17,06% lebih rendah dibandingkan dengan Bank BUS Devisa

yaitu sebesar 17,48%. Hal ini menunjukkan Bank BUS Devisa memiliki kecukupan modal yang baik untuk menampung resiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.

Tabel 12**POSISI CAR BUSN KONVENSIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018
(dalam persentase)**

Bank Konvensional	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank BRI Agro	19,06	22,12	23,68	29,58	28,34	24,56
Bank Sinarmas	18,38	14,37	16,70	18,31	17,60	17,07
Bank Mayapada	9,45	12,97	13,34	14,11	15,82	13,14
Bank Bukopin	14,20	13,56	11,62	10,52	13,41	12,66
Bank OCBC NISP	18,74	17,32	18,28	17,51	17,63	17,90
Rata-rata						17,06

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Tabel 13**POSISI CAR BUSN KONVENSIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014 – 2018
(dalam persentase)**

Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Bank Panin Dubai	50,27	39,29	0,00	0,00	23,15	22,54
Bank BNI Syariah	18,42	15,48	14,92	20,14	19,31	17,65
Bank BRI Syariah	12,87	13,94	20,29	20,29	29,72	19,42
Bank Muamalat	13,98	12,43	12,74	13,62	12,34	13,02
Bank Syariah Mandiri	14,89	12,85	14,01	15,89	16,26	14,78
Rata-rata						17,48

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan salah satu alat dalam proses pengambilan keputusan Analisis statistik adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sebagaimana yang telah

diuraikan dalam bab tiga yaitu metode penelitian bahwa untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji-t atau t-test dengan toleransi alfa = 0,05 $df = (n_1+n_2)-2$ sehingga $df = (25+25) - 2 = 48$ untuk n_1 adalah bank BUSN Konvensional Devisa dan untuk n_2 adalah bank BUS Syariah Konvensional. Didapatkan t tabel sebesar 2,01063 maka hasil uji t adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 14 berikut :

Tabel 14**HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESIS PADA BANK BUSN KONVENSIONAL DEvisa DAN BANK BUS SYARIAH DEvisa**

Rasio	T hitung	T tabel	Kesimpulan
LDR/FDR	1.182	± 2.01063	HO diterima H1 ditolak
NPL/NPF	1.746	± 2.01063	HO diterima H1 ditolak
ROA	1.181	± 2.01063	HO diterima H1 ditolak
ROE	2.024	± 2.01063	Ho diterima H1 ditolak
BOPO	-2.068	± 2.01063	Ho ditolak H1 diterima
CAR	-0.174	± 2.01063	Ho diterima H1 ditolak

Pembahasan

Dari semua hipotesis yang diteliti, hasil uji pada 6 variabel pada Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa dengan menggunakan uji t dua sisi dalam penelitian ini, diketahui bahwa LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, ROA, ROE dan CAR terbukti terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut pembahasan masing-masing variabel:

A. LDR/FDR

Pada variabel LDR/FDR tampak bahwa Bank BUSN Konvensional Devisa memiliki rata-rata LDR lebih tinggi yaitu 86,08% dibandingkan FDR keseluruhan Bank BUS Syariah Devisa yaitu sebesar 83,74%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN Konvensional mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mengandalkan kredit dapat yang terpenuhi dan Bank BUSN Konvensional Devisa juga mempunyai kemampuan likuiditas yang lebih baik dibandingkan Bank BUS Syariah Devisa. Hal ini membuktikan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR antara Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa.

B. NPL/NPF

Pada variabel NPL/NF tampak bahwa Bank BUSN Konvensional memiliki rata-rata keseluruhan yang lebih tinggi yaitu 3,25% jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan NPF Bank BUS Syariah Devisa yaitu sebesar 2,20%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN Konvensional Devisa mengalami pembiayaan yang lebih besar dibandingkan Bank BUSN

Konvensional, sehingga dapat diartikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan kredit lebih baik pada Bank BUS Syariah Devisa. Namun NPL/NPF pada kedua bank tersebut masuk dalam kategori baik pada Bank Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL/NPF antara Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa.

C. BOPO

Pada variabel BOPO tampak bahwa Bank BUSN Konvensional Devisa memiliki rata-rata keseluruhan BOPO yang lebih rendah sebesar 86,87% jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan Bank BUS Syariah Devisa yaitu sebesar 97,74%. Hal ini menunjukkan kegiatan operasional Bank BUSN Konvensional Devisa lebih efisien dibandingkan dengan Bank BUS Syariah Devisa. Semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO antara Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa.

D. ROA

Pada variabel ROA tampak bahwa Bank BUSN Konvensional Devisa rata-rata keseluruhan yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,91% jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan ROA Bank BUS Syariah Devisa yaitu sebesar -0,01%. Rendahnya ROA pada Bank BUS Syariah disebabkan bahwa kurang memiliki kemampuan yang baik dalam

memperoleh laba atau keuntungan dari pengelola asset yang dimiliki sehingga dipengaruhi oleh tingginya kredit bermasalah dan pengelolaan aktiva produktif bermasalah yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa.

E. ROE

Pada variabel ROE tampak bahwa Bank BUSN Konvensional Devisa memiliki rata-rata keseluruhan yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,34% jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan ROE Bank BUS Syariah sebesar -9,76%. Pengelolaan modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada Bank BUSN Konvensional Devisa dan bagi hasil pada Bank BUS Syariah mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda. ROE sebagai tolak ukur profitabilitas yang paling penting bagi pemegang saham karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara variabel ROE Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa.

F. CAR

Pada variabel CAR tampak bahwa Bank BUSN Konvensional memiliki rata-rata yang lebih rendah yaitu sebesar 17,06% jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan CAR Bank BUS Syariah Devisa yaitu sebesar 17,48%. Menunjukkan bahwa Bank BUS Syariah memiliki kecukupan modal yang lebih baik daripada Bank BUSN

Konvensional Devisa menurut Hasibuan (2009:58), "CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum". Maka semakin tinggi rasio CAR pada Bank BUS Syariah Devisa semakin baik bank dalam menangani resiko. Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata keseluruhan CAR Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan kinerja CAR yang signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa pada periode 2014-2018, dengan menggunakan 5 Bank BUSN Konvensional Devisa dan 5 Bank BUS Syariah Devisa sebagai sampel. Berdasarkan pada analisis yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah ditolak.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL/NPF antara Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah ditolak.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO pada Bank BUSN Konvensional Devisa dan Bank BUS Syariah Devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah diterima.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah ditolak.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah ditolak.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah Devisa. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE pada Bank BUSN Konvensional dan Bank BUS Syariah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak aset bank yang belum sesuai kriteria sampel, sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan 5 Bank BUSN Konvensional Devisa yaitu PT Bank BRI Agroniaga Tbk., PT Bank Sinarmas Tbk., PT Bank Mayapada Internasional Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk. Dan 5 Bank BUS Syariah Devisa

yaitu PT Bank Panin Dubai Tbk., PT Bank BNI Syariah Tbk., PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Muamalat Tbk., PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Sedangkan pada kinerja keuangan atau rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Likuiditas (LDR/FDR), Kualitas Aktiva (NPL/NPF), Rentabilitas (BOPO), (ROA), (ROE), dan Solvabilitas (CAR).

2. Periode yang digunakan masih terbatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bank BUSN Konvensional Devisa diharapkan lebih selektif dalam memberikan kredit sehingga pendapatan kredit dapat meningkat. Serta menghasilkan laba yang lebih dalam pengelolaan aset sehingga variabel ROA dan ROE dapat meningkat.
 - b. Bagi Bank BUS Syariah diharapkan stabil dalam mengoperasikan Biaya Operasional (BOPO) sehingga nilai BOPO tidak menurun dan lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan menambahkan variabel, subjek penelitian, sampel penelitian, dan periode penelitian

DAFTAR RUJUKAN

Adimarwan. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Ari Setya, Setyaningsih Sri Utami,. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1. Hal. 100-115* Universitas Slamet Riyadi, Surakarta
- Arwinda Hermaniar. 2017. Perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah. 2015.* Rajawali Pers: Jakarta.
- Bambang Rianto Rustam, 2013. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah
- Dwi Umardani, Abraham Muchlish. 2016. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Publikasi Manajemen dan Pemasaran Jasa, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Vol. 9 No. 1* (2016)
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan.* Alfabeta, Bandung
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* Jakarta : Mitra Wacana Media
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PT Grafindo Persada
- Mudrajad, K. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- (<http://www.bi.go.id>) Pengertian bank diakses pada tanggal 16 April 2019
- (<http://www.ojk.go.id>) Data statistik perbankan dan laporan publikasi diakses pada tanggal 16 April 2019
- www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi
- (<http://www.briagro.co.id/id/aboutus/history>) sejarah bank bri agroniaga dan visi misi
- (www.banksinarmas.com) sejarah bank sinarmas dan visi misi
- (www.bankmayapada.com) sejarah bank mayapada dan visi misi
- <https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin> sejarah bank dan visi misi
- <https://www.ocbcnisp.com/Groups/Tentang-OCBC-NISP/Vision-and-Mision.aspx> sejarah pendirian bank ocbe nisp dan visi misi
- <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkamisejarah> bank panin dan visi misi
- <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> sejarah bank panin dubi syariah dan visi misi
- https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah bank bri sejarah dan visi misi

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> sejarah bank muamalat dan visi misi

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi> sejarah bank mandiri syariah dan visi misi

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah-bank-bni-syariah> dan visi misi

